

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Ada dua hal yang dapat menekan peningkatan jumlah limbah plastik, yaitu membatasi produksi plastik atau menggalakkan pemanfaatan dengan melakukan proses daur ulang dari limbah plastik hasil aktivitas yang ditimbulkan oleh manusia.

Tugas akhir yang berjudul ”pemanfaatan limbah plastik menjadi produk-produk Kriya” merupakan sumbangan ide dan prototipe awal, sehingga banyak terdapat kekurangan jika ditinjau dari analisis SWOT produk.

Peninggalan-peninggalan tradisional Gorontalo seperti karawo, sarat akan makna filosofis, sekaligus buah kearifan lokal (local genius) masyarakat Gorontalo itu sendiri. Oleh karena itu perlu adanya pengenalan kembali tradisi karawo Gorontalo kepada masyarakat umum.

Upaya pengenalan kembali dan pelestarian karawo Gorontalo, bukan hanya menjadi kewajiban sebagian orang ataupun sebagian kalangan saja, melainkan tanggung jawab seluruh masyarakat Gorontalo selaku pemilik budaya Gorontalo.

Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara-cara kreatif. Salah satunya dengan cara menggunakan kembali limbah plastik sedotan karena memiliki pola yang mirip dengan kain pada aplikasi karwo tradisional Gorontalo ke dalam bentuk produk fungsi maupun psikis. Cara itu telah dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu; eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Pada tahap eksplorasi berhasil ditemukan ide awal yang berakar dari data dinas tata kota menyangkut limbah serta observasi kebutuhan sekunder masyarakat akan perlunya produk yang bersifat informatif berupa papan nama meja, papan penunjuk arah, lampu tidur, jam dinding. Adapun karya yang tidak memiliki fungsi praktis yaitu lukisan. Karya yang diwujudkan diharapkan akan menjawab kebutuhan tersebut.

Karya – karya yang berhasil diwujudkan itu telah dipublikasikan melalui pameran tugas akhir yang bertujuan untuk mengetahui apresiasi masyarakat mengenai kualitas karya menyangkut aspek tekstual dan kontekstual, yang dilaksanakan pada tanggal 4 sampai dengan 5 februari 2012 bertempat di gedung teknik baru dan fakultas teknik universitas negeri gorontalo.

## **5.2 Saran**

Perlunya generasi melestarikan kembali hasil tradisi karawo masyarakat gorontalo dengan mengimplementasikan motif karawo pada media yang berbeda

Penciptaan satu karya seni kriya khususnya di Gorontalo hendaknya bertitik tolak dari unsur seni budaya Gorontalo agar menghasilkan karya – karya kriya beridentitas lokal yang bisa dikenal luas.

## DAFTAR PUSTAKA

Hutagalung R, 2010. *Ekologi Dasar*, Jakarta. Hlm:20-27

[Http://id.wikipedia.org/wiki/Sampah](http://id.wikipedia.org/wiki/Sampah)

Gustami, 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya*. ISI Yogyakarta

[Http://www.chem-is-tru.org/materi\\_kimia?kimia-smk/kelas\\_xi/jenis-jenis-utama](http://www.chem-is-tru.org/materi_kimia?kimia-smk/kelas_xi/jenis-jenis-utama)

Parta. I Wayan Seriyoga. 2009. Pengertian Seni Kriya. [Http://Yogaparta.wordpress.com](http://Yogaparta.wordpress.com)

## **RIWAYAT HIDUP**

Sarwo Edi lahir di Poso, Sulawesi Tengah pada tanggal 2 Januari 1986,. Putra kelima dari Bapak Fransiskus Xaverius Sukarno dan Ibu Maria Suasih.

Mengeluti dunia Kriya sejak masuk Sekolah Menengah Industri Kecil (SMK N 5) Palu, Sulawesi Tengah pada Tahun 2003, kemudian melanjutkan studi di Universitas Negeri Gorontalo Fakultas Teknik Jurusan Kriya Program Studi Kriya Seni pada pertengahan tahun 2005.

Lulus Sekolah Dasar Negeri 1 Padalembara Pada Tahun 1999. Kemudian melanjutkan SLTP Negeri 1 Kasiguncu dan pindah ke SLTP N 1 Kamarora dan lulus pada tahun 2002. Melanjutkan ke SMA Katholik 'Santa Maria' pada tahun 2002 dan pindah ke SMK N 5 PALU Jurusan Industri Kecil Menengah.